Anarkis Sebagai Teori Organisasi (1996)

Colin Ward

Colin Ward adalah anarkis asal Inggris, anarkis pendiam yang bisa dikatakan termasuk salah satu dari sekian banyak penulis - ahli teoritis anarkis lainnya, yang juga tidak santer terdengar kabar kematiannya. Colin Ward meninggal pada 2010 lalu, di usia 85 tahun.

Sudah lebih dari satu dekade sejak kematiannya, tulisan ia belum tersedia atau didistribusikan dengan baik dalam format bahasa kita. Padahal selama penulusuran saya mencari teori-teori baru, mungkin sampai titik ini, bagi saya Colin Ward adalah satu-satunya angkatan anarkis sejamannya .. yang cukup segar literaturnya untuk mulai dibaca.

Karena dengan serius memadupadankan ideologi anarkisme dan disiplin ilmu bidang arsitektur sebagai pisau analisis tajamnya mengenai sosial tata ruang kota.

Hal ini dapat kalian temukan di Internet jika mencari kata kunci "Colin Ward" .. mayoritas tulisannya adalah membahas perihal sosial tata ruang kota, dan sebagian bukunya berfokus cukup mendetail; *ABC anarkisme* (*Anarchy In Action* - 1973[1]), teori organisasi, federalisme, kontrol pekerja, dan pembahasan arus utama anarkis lainnya.

Tulisan ini saya distribusikan sebagai salah satu materi mendasar bagi kalian yang tertarik dengan gagasan anarkis, dan khususnya ingin mendirikan organisasi yang lebih serius .. baik secara utuh mengadopsi teori anarkisme maupun hanya beberapa bagiannya untuk dasar-dasar anti-kapitalisme.

Anda mungkin berpikir bahwa dalam menggambarkan Anarkisme sebagai teori organisasi, saya mengajukan sebuah

[1] https://theanarchistlibrary.org/library/colin-ward-anarchy-in-action

paradoks yang disengaja: "anarki" yang Anda anggap, menurut definisi, adalah kebalikan dari organisasi - atau secara totaliter menolak organisasi. Namun pada kenyataannya, "anarki" berarti ketiadaan pemerintah, ketiadaan otoritas.

Dapatkah ada organisasi sosial tanpa otoritas, tanpa pemerintah? Kaum anarkis mengklaim bahwa hal tersebut bisa saja terjadi, dan mereka juga mengklaim bahwa hal tersebut seharusnya ada. Mereka mengklaim bahwa, dasar dari masalah sosial kita adalah prinsip pemerintahan.

Bagaimanapun juga, pemerintahlah yang mempersiapkan perang dan mengobarkan perang, meskipun Anda diwajibkan untuk berperang di dalamnya dan juga menanggung biayanya - membayarnya; bom yang Anda khawatirkan bukanlah bom yang diasosiasikan oleh para kartunis dengan para anarkis, tetapi bom yang disempurnakan oleh pemerintah, atas biaya Anda sendiri.

Bagaimanapun juga, pemerintahlah yang membuat dan menegakkan hukum yang memungkinkan kaum 'the haves' untuk mempertahankan kontrol atas aset sosial daripada membaginya dengan kaum 'have-nots'. Bagaimanapun juga, prinsip otoritaslah yang memastikan bahwa orang akan bekerja untuk orang lain untuk sebagian besar sisa hidup mereka, bukan karena mereka menikmatinya atau memiliki kendali atas pekerjaan mereka, tetapi karena mereka melihatnya sebagai satu-satunya cara untuk mencari nafkah .. pemenuhan ekonomi.

Saya telah mengatakan bahwa pemerintahlah yang membuat perang dan mempersiapkan perang, tetapi jelas bukan pemerintah saja - kekuatan pemerintah, bahkan kediktatoran yang paling absolut sekalipun, bergantung pada persetujuan diam-diam dari yang diperintah.

Mengapa orang setuju untuk diperintah? Ini bukan hanya rasa takut; apa yang ditakuti jutaan orang dari sekelompok kecil politisi? Sebenarnya karena mereka (tanpa disadari) ikut menganut nilai-nilai yang sama dengan para penguasa mereka. Penguasa dan yang diperintah sama-sama percaya pada prinsip otoritas, hirarki, dan kekuasaan. Ini adalah karakteristik dari prinsip politik.

Kaum anarkis, yang selalu membedakan antara negara dan masyarakat, menganut prinsip sosial, yang dapat dilihat di mana pun orang (individu) menghubungkan diri mereka dalam sebuah asosiasi berdasarkan kebutuhan bersama atau kepentingan bersama. "Negara", kata seorang anarkis Jerman, Gustav Landauer[2],

"bukanlah sesuatu yang dapat dihancurkan oleh revolusi, tetapi merupakan suatu kondisi, hubungan tertentu antara manusia, suatu cara berperilaku manusia; kita menghancurkannya dengan mengontrak hubungan-hubungan lain, dengan berperilaku secara berbeda."

Siapa pun dapat melihat bahwa setidaknya ada dua jenis organisasi. Ada jenis yang dipaksakan pada Anda, jenis yang dijalankan dari atas, dan ada jenis yang dijalankan dari bawah - yang tidak dapat memaksa Anda untuk melakukan apa pun, dan Anda bebas untuk bergabung atau bebas untuk meninggalkannya. Kita dapat mengatakan bahwa kaum anarkis adalah orang-orang yang ingin mengubah semua jenis organisasi manusia menjadi jenis asosiasi yang murni sukarela di mana orang dapat keluar dan memulai sesuatu yang baru .. salah satu dari mereka sendiri jika mereka tidak menyukainya. Saya pernah, mengulas buku kecil yang serampangan namun bermanfaat berjudul *Parkinson's Law*, mencoba menyampaikan empat prinsip di balik teori organisasi anarkis:

[2] https://spartacus-educational.com/GERlandauer.htm

bahwa organisasi itu haruslah (1) sukarela, (2) fungsional, (3) bersifat sementara, dan (4) kecil.

Organisasi-organisasi tersebut harus bersifat sukarela karena alasan-alasan yang jelas. Tidak ada gunanya kita mengadvokasi kebebasan dan tanggung jawab individu jika kita akan mengadvokasi organisasi yang keanggotaannya bersifat wajib.

Organisasi-organisasi tersebut harus bersifat fungsional dan sementara, karena keanggotaan yang permanen merupakan salah satu faktor yang dapat mengeraskan pembuluh darah organisasi, yang membuatnya lebih mementingkan kelangsungan hidupnya sendiri, lebih melayani kepentingan para pemegang jabatan daripada fungsinya.

Kelompok-kelompok tersebut haruslah kecil karena dalam kelompok-kelompok tatap muka yang kecil, kecenderungan birokratisasi dan hirarkis yang melekat pada organisasi memiliki peluang yang lebih kecil untuk berkembang. Namun dari poin terakhir inilah kesulitan kita juga muncul. Jika kita menerima begitu saja bahwa sebuah kelompok kecil dapat berfungsi secara anarkis, kita masih dihadapkan pada masalah semua fungsi sosial yang membutuhkan organisasi, namun membutuhkannya dalam skala yang jauh lebih besar. "Baiklah," kita mungkin akan menjawab, seperti yang dikatakan oleh beberapa anarkis, "jika organisasi besar diperlukan, anggap saja kami tidak ada. Kami akan bertahan sebaik mungkin tanpa mereka." Kita bisa saja mengatakan hal ini, tetapi jika kita menyebarkan anarkisme sebagai filosofi sosial, kita harus mempertimbangkan, dan bukannya mengelak dari fakta-fakta sosial sehari-hari yang masih dominan.

Lebih baik kita katakan "Mari kita cari cara agar fungsi-fungsi berskala besar dapat dipecah menjadi fungsi-fungsi yang mampu diorganisir oleh kelompok-kelompok fungsional kecil

dan kemudian menghubungkan kelompok-kelompok ini secara federal."

Para pemikir anarkis klasik, yang membayangkan organisasi masyarakat di masa depan, berpikir dalam dua jenis institusi sosial: sebagai unit teritorial, komune, sebuah kata dalam bahasa Prancis yang mungkin Anda anggap sebagai padanan kata 'paroki' atau kata Rusia 'soviet' dalam arti aslinya - dewan atau majelis, tetapi juga memiliki nuansa lembaga desa kuno untuk mengolah tanah yang sama; dan sindikat, sebuah kata dalam bahasa Prancis lainnya dari terminologi serikat pekerja, yaitu sindikat atau dewan pekerja sebagai unit organisasi industri. Keduanya dibayangkan sebagai unit-unit lokal kecil yang akan berserikat satu sama lain untuk urusan-urusan kehidupan yang lebih besar, sambil mempertahankan otonomi mereka sendiri, yang satu berserikat secara teritorial dan yang lain secara industrial.

Hal yang paling dekat dalam pengalaman politik biasa dengan prinsip federasi yang diusulkan oleh Proudhon[3] dan Kropotkin[4] adalah sistem federal Swiss, dan bukan sistem federal Amerika. Dan tanpa bermaksud memuji sistem politik Swiss, kita bisa melihat bahwa 22 kanton independen di Swiss merupakan sebuah federasi yang sukses. Ini adalah federasi unit-unit yang sama, sel-sel kecil, dan batas-batas kanton melintasi batas-batas bahasa dan etnis sehingga, tidak seperti banyak federasi yang gagal, konfederasi ini tidak didominasi oleh satu atau beberapa unit yang kuat saja. Karena masalah federasi, seperti yang dikatakan Leopold Kohr dalam *The Breakdown of Nations*[5], adalah pembagian divisi, bukan

---

3 https://www.marxists.org/reference/subject/economics/proudhon/index.htm

4 https://www.marxists.org/reference/archive/kropotkin-peter/index.htm

5 https://theanarchistlibrary.org/library/leopold-kohr-the-breakdown-of-nations

serikat. Herbert Lüthy menulis tentang sistem politik negaranya:

Setiap hari Minggu, penduduk di sejumlah komune pergi ke bilik suara untuk memilih pegawai negeri mereka, mengesahkan kesepakatan untuk pengeluaran ini dan itu, atau memutuskan apakah jalan atau sekolah harus dibangun; setelah menyelesaikan urusan komune, mereka berurusan dengan pemilihan kanton dan pemungutan suara untuk isu-isu kanton; yang terakhir ... adalah keputusan mengenai isu-isu federal. Di beberapa kanton, rakyat yang berdaulat masih bertemu dengan cara yang mirip Rousseau untuk mendiskusikan masalah-masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Mungkin ada yang mengira bahwa bentuk pertemuan kuno ini tidak lebih dari sebuah tradisi yang saleh dengan nilai tertentu sebagai daya tarik wisata belaka. Jika demikian, ada baiknya kita melihat hasil dari demokrasi lokal.

Contoh yang paling sederhana adalah sistem kereta api Swiss, yang merupakan jaringan terpadat di dunia. Dengan biaya yang besar dan dengan susah payah, sistem ini dibuat untuk melayani kebutuhan daerah-daerah terkecil dan lembah-lembah terpencil, bukan sebagai tawaran yang harus dibayar, namun karena itu adalah kehendak rakyat yang disepakati melalui pertemuan - konsensus. Ini adalah hasil dari perjuangan politik yang sengit. Pada abad ke-19, "gerakan kereta api demokratis" membawa komunitas-komunitas kecil di Swiss ke dalam konflik dengan kota-kota besar, yang memiliki rencana untuk sentralisasi ..

Dan jika kita membandingkan sistem Swiss dengan Prancis yang, dengan keteraturan geometris yang mengagumkan, sepenuhnya berpusat di Paris sehingga kemakmuran atau kemunduran, hidup atau matinya seluruh wilayah bergantung pada kualitas hubungan dengan ibu kota, kita melihat perbedaan mendasar antara negara yang terpusat dan aliansi

federal. Peta jalur kereta api adalah yang paling mudah dibaca secara sekilas, tetapi sekarang mari kita taruh peta lain yang menunjukkan aktivitas ekonomi dan pergerakan penduduk. Distribusi aktivitas industri di seluruh Swiss, bahkan di daerah-daerah terpencil, menyumbang pada kekuatan dan stabilitas struktur sosial negara ini dan mencegah konsentrasi industri abad ke-19 yang mengerikan, dengan daerah kumuh dan kaum proletar yang tak berakar.

Saya mengutip semua ini, seperti yang saya katakan, bukan untuk memuji demokrasi Swiss, tetapi untuk menunjukkan bahwa prinsip federal yang merupakan inti dari teori sosial anarkis, layak mendapat perhatian yang lebih besar daripada yang diberikan dalam buku-buku teks ilmu politik arus utama. Bahkan dalam konteks institusi politik biasa, penerapannya memiliki efek yang luas. Teori organisasi anarkis lainnya adalah apa yang dapat kita sebut sebagai teori tatanan spontan: bahwa dengan adanya kebutuhan yang sama, sekumpulan orang akan, dengan coba-coba .. dengan improvisasi dan eksperimen, mengembangkan tatanan dari (kondisi) kekacauan - tatanan ini lebih tahan lama dan lebih terkait erat dengan kebutuhan mereka dibandingkan dengan tatanan yang dipaksakan dari luar.

Kropotkin menurunkan teori ini dari pengamatan sejarah masyarakat manusia dan biologi sosial yang menghasilkan bukunya Mutual Aid[6], dan teori ini telah diamati di sebagian besar situasi revolusioner, dalam organisasi-organisasi ad hoc yang muncul setelah bencana alam, atau dalam kegiatan apa pun di mana tidak ada bentuk organisasi atau otoritas hirarkis.

[6] https://archive.org/download/mutual-aid-a-factor-in-evolution-pdfdrive.com/Mutual%20Aid%20-%20A%20Factor%20in%20Evolution%20%28%20PDFDrive.com%20%29.pdf

Konsep ini diberi nama Social Control dalam buku dengan judul yang sama oleh Edward Allsworth Ross, yang mengutip contoh-contoh masyarakat "perbatasan" di mana, melalui tindakan yang tidak terorganisir atau informal, ketertiban dipertahankan secara efektif tanpa bantuan otoritas yang dibentuk: "Simpati, keramahan, rasa keadilan, dan kebencian adalah kompeten .. dalam keadaan yang menguntungkan, untuk bekerja dengan sendirinya dalam sebuah tatanan yang benar (bebas) dan alamiah, dengan kata lain, sebuah tatanan (spontan) tanpa desain atau seni."

Contoh menarik dari penerapan teori ini adalah Pioneer Health Centre di Peckham, London, yang didirikan pada dekade sebelum perang oleh sekelompok dokter dan ahli biologi yang ingin mempelajari sifat alamiah dari kesehatan dan perilaku sehat, alih-alih mempelajari penyakit seperti yang dilakukan oleh teman seprofesi mereka. Mereka memutuskan bahwa cara untuk melakukan hal ini adalah dengan memulai sebuah klub sosial yang anggotanya bergabung sebagai keluarga dan dapat menggunakan berbagai fasilitas termasuk pemandian air panas, teater, tempat penitipan anak dan kafetaria, sebagai imbalan atas langganan keanggotaan keluarga dan persetujuan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Menggunakan metode memberikan masukan - berdiskusi, bukan pengobatan, yang seharusnya dilakukan. Agar dapat menarik kesimpulan yang valid, para ahli biologi Peckham merasa perlu untuk dapat mengamati manusia yang bebas - bebas untuk bertindak sesuai keinginan dan mengekspresikan keinginan mereka. Jadi, tidak ada aturan dan tidak ada pemimpin. "Saya adalah satu-satunya orang yang memiliki otoritas," kata Dr. Scott Williamson, sang pendiri, "dan saya menggunakannya untuk menghentikan siapa pun yang menggunakan otoritas apa pun." Selama delapan bulan pertama terjadi kekacauan. "Dengan anggota keluarga pertama", kata

seorang pengamat, "datanglah segerombolan anak-anak yang tidak disiplin yang menggunakan seluruh bangunan seperti mereka menggunakan satu jalan di London yang luas. Berteriak-teriak dan berlari seperti perusuh di seluruh bagian ruangan, merusak peralatan dan perabotan," mereka membuat hidup tak tertahankan bagi semua orang. Namun, Scott Williamson "bersikeras bahwa kedamaian harus dipulihkan hanya dengan respons (material) anak-anak terhadap berbagai rangsangan yang diberikan kepada mereka," dan,

".. dalam waktu kurang dari satu tahun, kekacauan tersebut berkurang menjadi sebuah tatanan di mana kelompok-kelompok anak setiap hari dapat terlihat menikmati kehidupannya; berenang, berseluncur, mengendarai sepeda, menggunakan gimnasium atau bermain game, sesekali membaca buku di perpustakaan .. berlari dan menjerit-jerit, merusak apa yang mereka lihat adalah hal yang sudah berlalu."

Contoh yang lebih dramatis dari fenomena yang sama dilaporkan oleh orang-orang yang cukup berani, atau cukup percaya diri untuk membuat komunitas non-penalti (tanpa konsekuensi hukuman) yang mengatur .. manajemen-diri sendiri bagi anak-anak nakal atau anak-anak yang tidak dapat menyesuaikan diri: August Aichhorn dan Homer Lane adalah contohnya. Aichhorn mengelola lembaga terkenal di Wina, yang dijelaskan dalam bukunya yang berjudul Wayward Youth[7]. Homer Lane adalah orang yang, setelah melakukan eksperimen di Amerika, memulai sebuah komunitas remaja nakal, laki-laki dan perempuan, yang disebut *The Little Commonwealth* di Inggris. Lane sering menyatakan bahwa;

[7] https://archive.org/details/waywardyouth0000aich

"Kebebasan tidak dapat diberikan. Itu diambil oleh anak melalui penelusuran dan penemuan." Sesuai dengan prinsip ini, kata Howard Jones,

“Dia menolak untuk memaksakan kepada anak-anak sebuah sistem pemerintahan yang ditiru dari lembaga-lembaga dunia orang dewasa. Struktur pemerintahan sendiri dari Persemakmuran Kecil dikembangkan oleh anak-anak itu sendiri, secara perlahan dan menyakitkan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.”

Kaum anarkis percaya pada kelompok tanpa pemimpin, dan jika frasa ini tidak asing bagi Anda, itu karena paradoks bahwa apa yang dikenal sebagai teknik kelompok tanpa pemimpin diadopsi di tentara Inggris dan Amerika selama perang - sebagai cara untuk memilih pemimpin. Para psikiater militer mengetahui bahwa sifat-sifat pemimpin atau pengikut tidak muncul secara terpisah. Mereka (psikiater militer), seperti yang ditulis oleh salah satu dari mereka, "relatif .. terhadap situasi sosial tertentu - kepemimpinan bervariasi dari satu situasi ke situasi lain dan dari satu kelompok ke kelompok lain." Atau seperti yang dikatakan oleh anarkis Mikhail Bakunin[8] seratus tahun yang lalu, "Saya menerima dan saya memberi - begitulah kehidupan manusia. Masing-masing mengarahkan dan diarahkan pada gilirannya. Oleh karena itu, tidak ada otoritas yang tetap dan konstan, tetapi pertukaran timbal balik, sementara, dan, di atas segalanya, otoritas dan subordinasi yang bersifat sukarela.” Poin tentang kepemimpinan ini dituliskan dengan baik dalam buku John Comerford, *Health the Unknown*, tentang eksperimen Peckham;

“Terbiasa dengan kepemimpinan artifisial di zaman ini .. sulit untuk menyadari kebenaran bahwa para pemimpin tidak memerlukan pelatihan (profesional) atau penunjukan, tetapi

[8] https://theanarchistlibrary.org/category/author/mikhail-bakunin

muncul secara spontan ketika kondisi (memang) membutuhkannya. Ketika mempelajari para anggota di Peckham Centre yang bebas untuk semua, para ilmuwan yang mengamati melihat berulang kali bagaimana seorang anggota secara naluriah menjadi (pemimpin), dan secara naluriah tetapi tidak diakui secara resmi sebagai (pemimpin), tanpa disadari berhasil menjalankan kepemimpinan untuk memenuhi kebutuhan pada suatu saat tertentu - sementara. Para pemimpin seperti itu muncul dan menghilang sesuai dengan kebutuhan bersama tertentu. Karena mereka tidak ditunjuk secara sadar, mereka juga tidak (ketika mereka telah memenuhi tujuan mereka) secara sadar digulingkan. Juga tidak ada rasa terima kasih khusus yang ditunjukkan oleh para anggota kepada seorang pemimpin baik pada saat pelayanannya atau setelah pelayanan yang diberikan. Mereka mengikuti bimbingannya selama bimbingannya bermanfaat dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Mereka melebur darinya tanpa penyesalan ketika beberapa pengalaman yang meluas dari hasil hubungan sosial memberi isyarat kepada mereka untuk melakukan petualangan baru, yang pada gilirannya akan memunculkan pemimpin yang spontan, atau ketika rasa percaya diri mereka sedemikian rupa sehingga segala bentuk kepemimpinan yang terkekang akan menjadi pengekang bagi mereka. Oleh karena itu, sebuah masyarakat, jika dibiarkan sendiri dalam situasi - kondisi materil yang sesuai untuk mengekspresikan dirinya secara spontan, akan mencapai keselamatannya sendiri dan mencapai keselarasan tindakan yang tidak dapat ditiru oleh kepemimpinan yang dipaksakan."

Jangan tertipu begitu saja oleh manisnya - terlihat begitu mudahnya muncul kebiasaan dari semua ini. Konsep kepemimpinan anarkis ini cukup revolusioner dalam implikasinya seperti yang bisa Anda lihat jika Anda melihat sekeliling dalam keseharian, karena Anda bisa melihat di mana-mana konsep yang jauh berlawanan dengan konsep ini:

konsep kepemimpinan yang hirarkis, otoriter, memiliki hak istimewa, dan bersifat permanen - tak tergantikan. Tapi sayangnya hanya ada sedikit studi komparatif yang tersedia mengenai dampak dari dua pendekatan yang berlawanan ini terhadap organisasi kerja.

Dua di antaranya akan saya sebutkan nanti; satu lagi, tentang organisasi kantor arsitek dibuat pada tahun 1962 untuk Institut Arsitek Inggris dengan judul *The Architect and His Office*. Tim yang menyiapkan laporan ini menemukan dua pendekatan yang berbeda dalam proses desain, yang memunculkan cara kerja dan metode organisasi yang berbeda.

Yang pertama mereka kategorikan sebagai terpusat, yang ditandai dengan bentuk kontrol otokratis, dan yang kedua mereka sebut tersebar, yang mempromosikan apa yang mereka sebut "suasana informal dari ide-ide yang mengalir bebas." Ini adalah isu yang sangat hidup di kalangan arsitek. W.D. Pile, yang dalam kapasitas resmi membantu mensponsori keberhasilan luar biasa dari arsitektur Inggris pasca-perang, program pembangunan sekolah, menyebutkan beberapa hal yang ia cari dari seorang anggota tim pembangunan:

"Dia harus memiliki keyakinan pada apa yang saya sebut sebagai organisasi non-hierarkis dari pekerjaan. Pekerjaan harus diatur bukan berdasarkan [star system[9] (jabatan), tetapi berdasarkan repertory system (gagasan). Pemimpin tim mungkin sering kali lebih junior dari anggota tim. Hal ini hanya akan diterima jika secara umum diterima bahwa keunggulan terletak pada ide terbaik dan bukan pada orang yang paling senior."

[9] https://www.michaelleestallard.com/star-systems-hurt-employee-engagement

Dan salah satu arsitek terbaik kami, Walter Gropius, menyatakan apa yang ia sebut sebagai teknik

"kolaborasi di antara manusia, yang akan melepaskan naluri kreatif individu dan bukannya membungkamnya. Inti dari teknik tersebut adalah menekankan kebebasan berinisiatif bagi setiap individu, bukannya pengarahan otoriter dari seorang atasan .. menyelaraskan upaya individu dengan saling memberi dan menerima yang terus menerus dari para anggotanya .. “

Hal ini membawa kita pada batu penjuru lain dari teori anarkis, yaitu gagasan tentang kontrol pekerja terhadap industri. Banyak orang berpikir bahwa kontrol pekerja adalah ide yang menarik, tetapi tidak dapat direalisasikan (dan akibatnya dianggap tidak layak diperjuangkan) karena skala dan kompleksitas industri modern. Bagaimana kita bisa meyakinkan mereka? Selain menunjukkan bagaimana perubahan sumber tenaga kerja membuat konsentrasi geografis industri menjadi usang, dan bagaimana perubahan metode produksi membuat konsentrasi banyak orang menjadi tidak perlu, mungkin metode terbaik untuk meyakinkan orang bahwa kontrol pekerja adalah proposisi yang layak dalam industri skala besar adalah dengan menunjukkan contoh-contoh yang berhasil dari apa yang disebut oleh para serikat pekerja sosialis sebagai "perampasan kontrol." Contoh-contoh ini bersifat parsial dan terbatas, karena memang sudah seharusnya seperti itu, karena mereka beroperasi dalam struktur industri konvensional, tetapi mereka menunjukkan bahwa para pekerja memiliki kapasitas organisasi - kekuatan di lantai pabrik, yang kebanyakan orang masih menyangkal bahwa mereka memilikinya.

Izinkan saya mengilustrasikan hal ini dari dua contoh terbaru dalam industri modern berskala besar. Yang pertama, sistem geng yang bekerja di Coventry, dijelaskan oleh seorang profesor teknik industri dan manajemen Amerika, Seymour

Melman, dalam bukunya *Decision-Making and Productivity*. Dia berusaha, dengan perbandingan terperinci dari pembuatan produk serupa, traktor Ferguson, di Detroit dan di Coventry, Inggris, "untuk menunjukkan bahwa ada alternatif yang realistis terhadap kekuasaan manajerial atas produksi." Catatannya tentang metode operasi sistem geng dikonfirmasi oleh seorang pekerja teknik di Coventry, Reg Wright, dalam dua artikel di Anarchy.

Mengenai pabrik traktor Standard's pada periode hingga tahun 1956 ketika pabrik tersebut dijual, Melman menulis;

"Di perusahaan ini kita akan menunjukkan bahwa pada saat yang sama: ribuan pekerja beroperasi hampir tanpa pengawasan seperti yang dipahami secara konvensional, dan dengan produktivitas yang tinggi; upah tertinggi di industri Inggris dibayarkan; produk berkualitas tinggi diproduksi dengan harga yang dapat diterima di pabrik-pabrik yang dimekanisasi secara ekstensif; manajemen menjalankan bisnisnya dengan biaya yang sangat rendah; dan juga, para pekerja yang terorganisir memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan produksi."

Dari sudut pandang pekerja produksi, "sistem geng lebih mengarah pada pengawasan barang daripada pengawasan individu - pekerja." Melman membandingkan "persaingan predatoris" yang menjadi ciri khas sistem pengambilan keputusan manajerial dengan sistem pengambilan keputusan para pekerja di mana "Ciri yang paling khas dari proses perumusan keputusan adalah kebersamaan dalam pengambilan keputusan dengan otoritas akhir berada di tangan para pekerja yang dikelompokkan itu sendiri." Sistem geng seperti yang ia gambarkan sangat mirip dengan sistem kontrak kolektif yang dianjurkan oleh G.D.H. Cole, yang menyatakan bahwa ..

"Efeknya adalah untuk menghubungkan para anggota kelompok kerja bersama dalam sebuah perusahaan bersama di bawah naungan dan kontrol bersama - secara langsung, dan untuk membebaskan mereka dari disiplin yang dipaksakan dari luar atau top - down .. sehubungan dengan metode (kerja) mereka dalam menyelesaikan pekerjaan."

Contoh kedua saya lagi-lagi berasal dari studi perbandingan berbagai metode organisasi kerja yang berbeda, yang dibuat oleh Tavistock Institute pada akhir tahun 1950-an, yang dilaporkan dalam buku *Organisational Choice* oleh E. L. Trist, dan *Autonomous Group Functioning* oleh P. Herbst. Pentingnya penelitian ini dapat dilihat dari kata-kata pembuka yang pertama;

"Studi ini menyangkut sekelompok penambang yang berkumpul untuk mengembangkan cara baru dalam bekerja sama, merencanakan jenis perubahan yang ingin mereka lakukan, dan mengujinya dalam praktik. Jenis organisasi kerja baru yang kemudian dikenal di industri sebagai kerja gabungan, dalam beberapa tahun terakhir muncul secara spontan di sejumlah lubang tambang yang berbeda di ladang batu bara barat laut Durham. Akarnya kembali ke tradisi sebelumnya yang hampir sepenuhnya bergeser selama abad terakhir dengan diperkenalkannya teknik kerja berdasarkan segmentasi tugas, perbedaan status dan pembayaran, dan kontrol hirarkis ekstrinsik."

Laporan lainnya mencatat bagaimana penelitian ini menunjukkan ..

"kemampuan kelompok kerja primer yang cukup besar yang terdiri dari 40-50 anggota untuk bertindak sebagai organisme sosial yang dapat mengatur diri sendiri, mengembangkan diri sendiri dan mampu mempertahankan diri mereka sendiri dalam kondisi stabil dengan produktivitas yang tinggi."

Para penulis menggambarkan sistem ini dengan cara yang menunjukkan hubungannya dengan pemikiran anarkis;

"Organisasi kerja gabungan dapat digambarkan sebagai organisasi di mana kelompok mengambil alih tanggung jawab penuh atas keseluruhan siklus operasi yang terlibat dalam penambangan batu bara. Tidak ada anggota kelompok yang memiliki peran kerja yang tetap. Sebaliknya, para anggota kelompok akan mengerahkan diri mereka sendiri, tergantung pada kebutuhan tugas kelompok yang sedang berlangsung. Dalam batas-batas persyaratan teknologi dan keselamatan (kerja), mereka bebas mengembangkan cara mereka sendiri untuk mengatur dan melaksanakan tugas mereka. Mereka tidak tunduk pada otoritas eksternal dalam hal ini, dan di dalam kelompok itu sendiri tidak ada anggota yang mengambil alih fungsi kepemimpinan direktif formal. Jika dalam rantai kerja konvensional, tugas pengambilan batu bara dibagi menjadi empat hingga delapan peran kerja yang terpisah, yang dilakukan oleh tim yang berbeda, yang masing-masing dibayar dengan upah yang berbeda, maka dalam kelompok gabungan, para anggota kelompok tidak lagi dibayar secara langsung untuk setiap tugas yang dilakukan. Perjanjian upah all-in, sebaliknya, didasarkan pada harga yang dinegosiasikan per-ton batu bara yang diproduksi oleh tim. Pendapatan yang diperoleh dibagi rata di antara anggota tim."

Karya-karya yang saya kutip ditulis untuk para ahli produktivitas dan organisasi industri, tetapi pelajarannya jelas bagi mereka yang tertarik dengan ide kontrol pekerja. Dihadapkan dengan tantangan berat bahwa meskipun dapat ditunjukkan bahwa kelompok-kelompok otonom dapat mengorganisir diri mereka sendiri dalam skala besar dan untuk tugas-tugas yang kompleks, belum terbukti bahwa mereka dapat berkoordinasi dengan baik - efisien, kita mungkin akan merujuknya kembali menggunakan prinsip federatif. Tidak ada yang aneh dengan gagasan bahwa sejumlah besar unit industri

otonom dapat bersatu dan mengkoordinasikan kegiatan mereka. Jika Anda melakukan perjalanan melintasi Eropa, Anda akan melewati jalur-jalur sistem kereta api - kapitalis dan komunis - yang dikoordinasikan oleh kesepakatan bersama .. dibuat secara bebas di antara berbagai usaha, tanpa otoritas pusat. Anda dapat mengirim surat ke mana saja di dunia, tetapi tidak ada otoritas pos dunia, - perwakilan dari otoritas pos yang berbeda hanya mengadakan kongres setiap lima tahun sekali.

Ada kecenderungan yang dapat diamati sesekali dari eksperimen-eksperimen dalam organisasi industri, dalam pendekatan-pendekatan yang relatif baru terhadap masalah-masalah kenakalan dan kecanduan, dalam pendidikan dan organisasi masyarakat, dan dalam "de-institusionalisasi" rumah sakit - rumah sakit jiwa, panti asuhan, dan seterusnya, yang memiliki banyak kesamaan satu sama lain, dan yang bertentangan dengan gagasan-gagasan yang diterima secara umum mengenai organisasi, otoritas, dan pemerintahan.

Teori sibernetik dengan penekanannya pada sistem pengorganisasian diri, dan spekulasi tentang dampak sosial utama dari otomatisasi, mengarah ke arah revolusioner yang serupa. George dan Louise Crowley, misalnya, dalam komentar mereka tentang laporan Komite *Ad Hoc* tentang *Triple Revolution*, (Monthly Review, November 1964) mengatakan bahwa,

"Kami menemukan bahwa tidak masuk akal untuk mengendalilkan masyarakat yang berfungsi tanpa otoritas daripada mendalilkan alam semesta yang teratur tanpa tuhan. Oleh karena itu, kata anarki bagi kami tidak mengandung konotasi ketidakteraturan, kekacauan, atau kebingungan. Bagi manusia yang manusiawi, yang hidup dalam kondisi non-kompetitif, bebas dari kerja keras dan kemakmuran universal, anarki adalah keadaan masyarakat yang tepat."

Di Inggris, Profesor Richard Titmuss mengatakan bahwa ide-ide sosial mungkin akan menjadi sama pentingnya dalam setengah abad ke depan dengan inovasi teknis. Saya percaya bahwa ide-ide sosial anarkisme; kelompok-kelompok otonom, tatanan spontan, kontrol pekerja, prinsip federatif, menambah sebuah teori yang koheren tentang organisasi sosial yang merupakan alternatif yang valid dan realistis terhadap filosofi sosial yang otoriter, hirarkis, dan institusional yang kita lihat dalam penerapannya di sekeliling kita. Manusia akan terdorong, kata Kropotkin, "untuk menemukan bentuk-bentuk organisasi baru untuk fungsi-fungsi sosial yang dipenuhi oleh Negara melalui birokrasi" dan ia menegaskan bahwa "selama hal ini tidak dilakukan, maka tidak akan ada yang terlaksana." Saya pikir kita telah menemukan bentuk-bentuk organisasi baru yang seharusnya. Sekarang (tahapan selanjutnya) kita harus menciptakan peluang untuk mempraktikkannya.*

Bacaan lebih lanjut tentang Anarkis dan Arsitektur:

Ward, Colin - Talking Houses, Ten Lectures by Colin Ward

Ward, Collin (1996) Talking to Architects

Colin Ward Housing an Anarchist Approach

***

Diambil dari ABC+ Kontrol Pekerja

(yang dipublikasikan pada April, 2023)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)